

PERAN ORANG TUA DALAM PRAKTIK PEMBELAJARAN JARAK JAUH DI TK LAZUARDI AL-FALAH KLATEN

THE ROLE OF PARENTS IN DISTANCE LEARNING PRACTICES IN TK LAZUARDI AL FALAH KLATEN

Oleh: Hani A Maria Fahma, Universitas Negeri Yogyakarta
hania.2018@student.uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran orang tua dalam pembelajaran selama pandemi Covid-19 berlangsung di TK Lazuardi Al-Falah Klaten dengan menggunakan sudut pandang teori Tripusat pendidikan Ki Hajar Dewantara serta faktor pendukung dan penghambatnya. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian berjumlah sembilan orang dipilih berdasarkan *purposive sampling*. Data dianalisis dengan menggunakan kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan kemudian uji keabsahan data dengan menggunakan triangulasi teknik dan sumber. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, (1) Pembelajaran di TK Lazuardi Al-Falah Klaten selama pandemi Covid-19 sedikit mengalami perubahan dalam pelaksanaannya (2) Peran orang tua dalam pendidikan dan pembelajaran selama masa pandemi Covid-19 sudah sesuai yaitu berperan dalam mendampingi belajar, dalam menyediakan fasilitas, memberikan motivasi, menjaga kesehatan, dan mendampingi belajar di luar KBM. Hanya saja ada beberapa wali yang merasa kurang maksimal dalam melakukan pendampingan karena kesibukan orang tua dalam bekerja. (3) Faktor pendukung dari peran orang tua dalam pembelajaran selama masa pandemi dipengaruhi oleh kesibukan orang tua, jaringan internet yang memadai, dan adanya pelatihan pengoperasian aplikasi dari pihak sekolah.

Kata kunci: Peran orang tua, Pembelajaran Jarak Jauh

Abstract

This study aims to describe the role of parents in learning during the Covid-19 pandemic that took place at the Lazuardi Al-Falah Kindergarten Klaten by using the perspective of Ki Hajar Dewantara's educational Tricenter theory and its supporting and inhibiting factors. This research method uses a descriptive qualitative approach with interviews, observations and documentation. The research subjects were nine people selected based on purposive sampling. The data were analyzed using data condensation, data presentation, and drawing conclusions and then tested the validity of the data using triangulation techniques and sources. The results of this study indicate that, (1) Learning at the Lazuardi Al-Falah Kindergarten Klaten during the Covid-19 pandemic has slightly changed in its implementation (2) The role of parents in education and learning during the Covid-19 pandemic is appropriate, namely playing a role in assisting learning, in providing facilities, providing motivation, maintaining health, and assisting learning outside of KBM. It's just that there are some guardians who feel that they are not optimal in providing assistance due to the busyness of their parents at work. (3) The supporting factors of the role of parents in learning during the pandemic are influenced by the busyness of parents, an adequate internet network and the existence of application operation training from the school.

Keywords: *The Role of Parents, Distance Learning*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kegiatan mentransfer pengalaman dan keterampilan kepada individu lain dengan upaya memberikan pengaruh yang baik (Khasanah, 2021). Pendidikan dalam UU Sisdiknas tahun 2003 pasal 1 ayat 1 didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pelaksanaan pendidikan di Indonesia memiliki tujuan yang tercantum dalam UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan manusia Indonesia dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Manusia yang mempunyai takwa dan iman kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mempunyai budi pekerti yang luhur, mandiri, kepribadian yang mantap, kesehatan rohani, dan jasmani, keterampilan dan pengetahuan, dan terakhir mempunyai rasa tanggung jawab untuk bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Pendidikan di Indonesia yang semula dilaksanakan secara konvensional atau dengan tatap muka langsung kini beralih

menjadi pembelajaran jarak jauh atau daring karena adanya pandemi Covid-19. Menurut Surat Edaran Menteri Nomor 4 tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran COVID-19 yang diperkuat dengan Surat Edaran nomor 15 tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19 bahwa pendidikan dalam masa pandemi ini harus dilaksanakan secara jarak jauh dan dilakukan dari rumah masing-masing. Hal ini diteruskan dalam Surat Edaran dari pemerintah daerah Kabupaten Klaten Nomor: 420/2676/12 tentang Kebijakan Pendidikan pada permulaan tahun ajaran 2020/2021 dan kesiapan satuan pendidikan. Poin 3b dalam surat edaran tersebut menyatakan

“Pembelajaran Jarak Jauh dilaksanakan secara daring disesuaikan dengan kondisi satuan pendidikan dan peserta didik”.

Berdasarkan pernyataan tersebut maka proses pembelajaran di PAUD, SD, SMP, dan SMA di Kabupaten Klaten masih harus dilaksanakan secara daring. Dengan pembelajaran jarak jauh dari rumah tentu saja orang tua memiliki tanggung jawab penuh dengan proses pembelajaran yang berlangsung.

Pembelajaran daring membuat orang tua memiliki peran lebih dalam terselenggaranya pendidikan untuk anaknya. Penyelenggaraan pembelajaran jarak jauh menjadikan orang tua memiliki porsi tersendiri dalam proses pelaksanaannya. Pendidikan yang terselenggara dalam keluarga termasuk kedalam lingkungan pendidikan seperti yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara dalam konsep Tripusat Pendidikan. Tripusat pendidikan atau Tiga lingkungan pendidikan meliputi 1) pendidikan keluarga (peran keluarga), 2) pendidikan perguruan tinggi (sekolah/lembaga pendidikan), 3) pendidikan di bidang pemuda dan masyarakat (keterlibatan masyarakat) (Rahardjo, 2010). Ki Hajar Dewantara dengan konsep Tripusat pendidikan ini ingin mewujudkan budaya pendidikan pada anak dan mengintegrasikan anak ke dalam budaya sedini mungkin (mengenalkan pendidikan sejak usia dini) dengan mendirikan taman indria (taman kanak-kanak). Tripusat pendidikan ini merupakan tiga rangkaian yang dapat saling mendukung dan saling berhubungan dalam keberlangsungan pendidikan dan dalam upaya mencapai tujuan pendidikan. Tiga lingkungan tersebut memiliki sinergitas besar dalam mencapai tujuan pendidikan.

Salah satu dari ketiga lingkungan tersebut adalah lingkungan keluarga yang mana lingkungan keluarga merupakan lingkungan terkecil dibandingkan dengan dua lingkungan lainnya. Pelaksanaan pendidikan dalam lingkungan keluarga memiliki andil yang cukup besar terlebih untuk pendidikan pada anak usai dini. Keluarga merupakan tempat terbentuknya tingkah laku dan menjadi awal terjadinya perkembangan anak dengan mencontoh kedua orang tuanya (Irma et al., 2019). Orang tua memiliki peran penting dalam pertumbuhan anak sehingga orang tua harus memberikan perhatian terhadap kepribadian anak agar anak dapat menjalani proses tumbuh kembang dengan sempurna. Tumbuh kembang yang sempurna akan menciptakan pribadi yang unggul di dalam kehidupan masyarakat.

Peran orang tua dapat diartikan sebagai manajerial utama yang penting dalam perkembangan anak (Amaliyah, 2021). Pemantauan perkembangan anak termasuk juga dalam peran orang tua dalam pendidikan untuk anak usia dini. Oleh karena itu, orang tua memiliki andil dalam memberikan arahan kepada anak dalam proses belajar anak seperti pengembangan dan peminatan diri anak. Hal ini memiliki hubungan pada pemilihan sekolah atau penentuan lembaga

pendidikan yang baik untuk anak akan memberikan pengaruh yang besar dalam perkembangan anak ke depan. Pemilihan TK Lazuardi Al-Falah Klaten sebagai tempat penelitian Pemilihan sekolah Taman Kanak-kanak sebagai lokasi penelitian karena Taman Kanak-kanak merupakan lembaga pendidikan pertama yang akan dijalankan oleh anak. Selain itu, TK Lazuardi Al-Falah Klaten merupakan Lembaga pendidikan tingkat usia dini yang berwawasan keislaman. Berwawasan keislaman yang dimaksud ialah TK Lazuardi Al-Falah Klaten tidak hanya menerima siswa dengan agama Islam saja, namun menerima peserta didik dari latar belakang agama selain agama Islam. Dengan demikian, dalam masa pembelajarannya peserta didik dapat belajar mengenali perbedaan dan dapat belajar untuk saling menghargai dalam perbedaan tersebut. Pada usia tersebut anak sedang dalam masa *golden age* atau masa pertumbuhan yang baik. Oleh karena itu, diperlukan adanya peran orang tua dalam pendidikan pada anak usia dini mengingat salah satu kendala dalam PAUD adalah adanya ketidakselarasan pendidikan yang diberikan sekolah dengan yang diberikan orang tua atau keluarga di rumah.

Pendidikan yang berproses pada anak harus mencakup segala aspek dalam

kehidupan seperti aspek kemanusiaan, kejiwaan, fisik, intelektual, dan sosial. Kecenderungan potensi anak perlu dikembangkan secara bertahap menuju kondisi yang lebih baik. Pada tahap ini peran orang tua akan sangat dibutuhkan untuk mendukung dan mencapai keberhasilan dalam proses belajar. Orang tua berperan dalam upaya peningkatan perkembangan potensi anak, baik potensi kognitif, afektif, sosial-emosional, dan psikomotorik. Sudah menjadi sebuah keharusan bagi orang tua untuk memberikan pendidikan yang terbaik bagi anaknya. Dalam pelaksanaan pendidikan untuk anak usia dini, orang tua memiliki tuntutan untuk bisa menjadi guru terbaik bagi anaknya sebelum anak mulai mengenal dunia luar. Namun, masih menjadi masalah dalam hal keterlibatan orang tua pada pendidikan untuk anak usia dini ini. Terdapat beberapa orang tua yang abai dalam pendampingan belajar anaknya dikarenakan kesibukan pekerjaan atau agenda lain (Irwana, 2011). Hal ini juga terjadi di TK Lazuardi Al-Falah Klaten. Terdapat beberapa orang tua dari peserta didik yang merasa tidak memiliki cukup waktu untuk mendampingi anak dalam pendidikan.

Terlebih untuk anak usia dini yang masih harus membutuhkan bantuan dalam mengoperasikan gawai guna mengakses

pembelajaran yang diselenggarakan sekolah. Peran orang tua akan lebih dibutuhkan pada proses pembelajaran pada masa pandemi seperti sekarang. Berdasarkan penetapan belajar online tersebut, peran yang dibutuhkan dalam proses belajar tidak hanya menyiapkan alat atau fasilitas belajar saja, namun juga membimbing, menjelaskan dan memberikan arahan kepada anak selama proses belajar online berlangsung. Namun pada kenyataannya, banyak orang tua yang mengeluhkan dengan adanya pembelajaran secara online ini (Irwana, 2011). Banyak orang tua peserta didik TK yang merasa tidak memiliki waktu yang cukup untuk menjadi “guru” bagi anak-anaknya. Adanya penerapan pembelajaran jarak jauh ini, membuat peserta didik harus beradaptasi dengan kebiasaan baru. Orang tua pun yang semula bisa dengan sepenuhnya menyerahkan pendidikan kepada pihak sekolah atau lembaga pendidikan menjadi harus turut serta dalam keberlangsungan proses pendidikan. Selain hal tersebut, orang tua yang semula dapat bekerja tanpa mendampingi anak belajar menjadi harus mendampingi belajar anak sepenuhnya di rumah. Hal tersebut membuat orang tua merasa terbebani dengan harus membagi waktu antara bekerja dan mendampingi belajar anak di rumah. Jadi dapat

disimpulkan bahwa peran orang tua ini akan lebih banyak memiliki pengaruh yang baik dan peran orang tua ini akan sangat dibutuhkan bagi anak dalam menjalani proses pendidikan di masa pandemi ini.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mendeskripsikan peran orang tua dalam praktik pembelajaran jarak jauh di TK Lazuardi Al-Falah selama masa pandemi berlangsung. Selain itu, juga mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambatnya.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TK Lazuardi Al-Falah Klaten pada bulan Desember 2021 hingga bulan Maret 2022.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini dipilih dengan menggunakan *purposive sampling* karena peneliti membutuhkan informasi yang representatif sesuai dengan peran orang tua dalam pembelajaran di TK Lazuardi Al-Falah Klaten selama pandemi. Subjek pada penelitian ini terdiri dari Kepala Sekolah, Guru Kelas, dan orang tua peserta didik. Pemilihan subjek penelitian didasarkan pada

rekomendasi yang diberikan oleh narasumber kunci supaya dapat menggali informasi lebih mendalam dan representatif.

Prosedur

Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data observasi diperoleh dengan melakukan pengamatan di sekolah terkait pelaksanaan pembelajaran, data wawancara diperoleh dengan memberikan pertanyaan kepada subjek, dan data dokumentasi diperoleh dengan mengumpulkan dokumen-dokumen terkait pembelajaran selama pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di TK Lazuardi Al-Falah Klaten

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian pada penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Hal ini didasarkan pada pendekatan kualitatif yang dipakai sehingga peneliti berfungsi sebagai penentu fokus, pengambilan data, penafsiran, analisis, hingga pengambilan kesimpulan.

Teknik Analisis Data

Peneliti menggunakan teknis analisis data dari Milles, Huberman, dan Saldana yang terdiri dari kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis data berfungsi untuk menghasilkan temuan yang tajam, sistematis, dan padat secara substansi berdasarkan tahap-tahap analisis yang telah dilakukan.

1. Kondensasi Data

Miles, Huberman, dan Saldana (2014:12) menerangkan proses kondensasi data yang didapatkan melalui pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, hingga mengubah data secara lengkap dari catatan lapangan yang didapatkan. Tujuannya untuk menajamkan informasi yang didapat dari lapangan agar sesuai dengan kerangka konsep yang telah ditentukan.

2. Penyajian Data

Penyajian data sebagai rangkaian dari teknik analisis dengan menjabarkan temuan mengenai peran orang tua dalam Pembelajaran Jarak Jauh di TK Lazuardi Al-Falah Klaten,

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan setelah analisis data dilakukan secara

berulang hingga mencapai data yang padat dan menyeluruh untuk disintesis menjadi kesimpulan yang utuh.

Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber dilakukan melalui wawancara dengan Kepala Sekolah, Guru Kelas, dan Orang tua peserta didik untuk menggali informasi bagaimana peran yang telah dilakukan orang tua pada praktik pembelajaran jarak jauh selama masa pandemi. Selanjutnya triangulasi teknik dilakukan dengan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi untuk memperkuat data dan informasi temuan di lapangan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini merupakan hasil kegiatan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi yang dilakukan selama bulan Desember 2021 hingga bulan Maret 2022 dengan 9 (sembilan) informan sebagai sumber informasi mengenai peran orang tua dalam pendidikan selama masa pandemi di TK Lazuardi Al-Falah Klaten. Deskripsi hasil dan pembahasan ini meliputi peran dari orang tua selama pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan di TK Lazuardi Al-Falah Klaten. Selain itu, penelitian ini juga

membahas bagaimana faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi peran orang tua dalam pendidikan selama pembelajaran jarak jauh di TK Lazuardi Al-Falah Klaten.

Praktik Pembelajaran Jarak Jauh di TK Lazuardi Al-Falah Klaten

1. Media Pembelajaran

Media pembelajaran dibedakan menjadi 3 yaitu (1) Media Asli, dimana peserta didik dapat belajar dengan lingkungan sekitar seperti tumbuh-tumbuhan, interaksi masyarakat, yang disesuaikan dengan tema pembelajaran. (2) Media Tiruan terdiri dari media 2D dan media 3D. Pada media tiruan ini peserta didik dapat membuat proyek atau karya terkait pembelajaran yang sedang dipelajari. (3) *Hypermedia* yang terdiri dari *What's app group*, *google meet*, *zoom meeting*, *youtube*, dan *google calassroom* merupakan media utama yang digunakan sekolah dalam menyampaikan pembelajaran kepada siswa selama PJJ dilaksanakan. Penggunaan *Zoom Meeting* dan *Google Meet* digunakan sebagai sarana proses interaksi guru dan peserta didik untuk menyampaikan materi yang diberikan. Sementara *WhatsApp*, *Google Drive*, dan *Google Classroom* digunakan sebagai sarana untuk mengumpulkan tugas yang telah dikerjakan (Rahmayanti, 2015).

Selama masa pandemi berlangsung yang menyebabkan proses interaksi terbatas, TK Lazuardi Al-Falah memanfaatkan kemajuan teknologi dalam proses belajar mengajarnya. Penggunaan teknologi ini tentu dirasa asing bagi peserta didik dan orang tua. Karena pada pelaksanaan pembelajaran sebelum pandemi tidak menggunakan bantuan teknologi seperti gawai, dan aplikasi pendukungnya seperti *zoom meeting*, *youtube*, *google meet*, dan *google classroom* (Rahmayanti, 2015). Pelaksanaan pembelajaran ini tentunya membutuhkan peran orang tua di dalamnya. Peran orang tua dalam hal ini dapat dilihat dari peranannya menjadi penghubung antara guru di sekolah dengan peserta didik di rumah. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran mengharuskan peserta didik didampingi orang tua dalam pengoperasiannya. Dalam hal ini orang tua tidak hanya menjadi pendamping belajar saja, namun orang tua sekaligus menjadi guru bagi anaknya. Hal ini sesuai dengan teori Ki Hajar Dewantara yaitu sistem *among*, yang pada pelaksanaannya orang tua di rumah berperan sebagai *pamong* (guru) untuk anaknya selama proses belajar mengajar berlangsung.

2. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan cara atau langkah yang digunakan untuk

menyampaikan materi pembelajaran dari guru kepada peserta didik. Metode belajar sangat beragam bentuknya, salah satunya yaitu metode *sentra*. Metode belajar ini digunakan di TK Lazuardi Al-Falah Klaten karena dianggap baik dan cocok untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada anak-anak. Metode *sentra* lebih mengajarkan untuk melibatkan peserta didik secara langsung dalam pembelajaran dan mengenalkan secara langsung kepada peserta didik tentang apa yang sedang dipelajari (Ulya, 2019). Tentu saja pembelajaran yang terjadi di TK disesuaikan dengan kodrat alamiah anak yaitu menyenangkan dan dilakukan sambil bermain. Pembelajaran yang dilaksanakan juga harus memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berfantasi dan berimajinasi.

Berdasarkan hasil temuan pada penelitian yang telah dilakukan di TK Lazuardi Al-Falah Klaten bahwa proses pembelajaran yang terjadi selama masa pandemi tidak banyak perubahan dari segi penggunaan metode pembelajarannya. Pembelajaran yang berlangsung tetap menggunakan metode *sentra*. Metode *sentra* yang relevan ialah *sentra bermain peran*. *Sentra bermain peran* memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk merealisasikan imajinasi dan fantasi anak

dalam bentuk pekerjaan atau profesi yang diinginkan oleh anak (Ulya, 2019). Guru yang mendampingi hanya sebagai fasilitator saja, bukan sebagai sumber pembelajar utama. Selain itu, metode sentra juga mengajarkan peserta didik untuk mengenal lingkungan sekitar dalam masa pembelajarannya sesuai dengan kebutuhan tumbuh kembangnya. Pembelajaran dengan metode ini lebih mengarah pada BCCT (*Beyond Center Circle Time*) atau pembelajaran yang terfokus pada kelompok. Pembelajaran ini terpusat kepada peserta didik sehingga peserta didik di dalam kelompok tertentu lebih berekspresi dan bereksplorasi sesuai dengan apa yang diminati (Ulya, 2019).

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara yaitu pembelajaran pada anak-anak disesuaikan dengan kebutuhan tumbuh kembang anak dan kodrat anak. Metode pembelajaran ini sejalan dengan filosofi dari Ki Hajar Dewantara yang berbunyi “Tut Wuri Handayani” dalam bahasa Indonesia memiliki arti yang di belakang memberi dukungan dan dorongan. Hal ini memiliki makna bahwa orang tua atau pendidik yang berada di belakang anak memiliki tujuan untuk memberikan arahan, dorongan atau dukungan kepada anak untuk terus berjalan

maju untuk mencapai tujuannya. Sebagai bentuk implementasinya, TK Lazuardi Al-Falah menggunakan metode pembelajaran sentra yang dalam penerapannya, guru, pendidik atau orang tua hanya berperan sebagai fasilitator yang bertugas mendorong dan mendukung proses belajar peserta didik. Selanjutnya, pembelajaran akan dikembalikan kepada minat peserta didik dan ke mana peserta didik ingin bereksplorasi.

Peran Orang Tua Selama Pembelajaran Jarak Jauh

Secara umum, bentuk peran orang tua dalam pendidikan untuk anaknya ialah sebagai pendamping yaitu mendampingi anak dalam belajar, mendampingi anak dalam penggunaan gawai ketika proses belajar mengajar berlangsung, dan mendampingi tumbuh kembang anak.

1. Peran orang tua dalam mendampingi belajar di rumah

Peran orang tua memang sangat dibutuhkan dalam proses perkembangan anak, termasuk dalam memperoleh pendidikan walaupun dalam kondisi pandemi. Pandemi Covid-19 menuntut orang tua berperan lebih dalam proses belajar anak. Orang tua harus bisa beradaptasi dan juga aktif dalam mendukung kegiatan pembelajaran dari rumah (Ulfasari & Fauziah, 2021). Berdasarkan hasil temuan

peneliti, meski orang tua memiliki jadwal penuh dengan pekerjaannya, orang tua di TK Lazuardi Al-Falah Klaten tetap menyempatkan waktu untuk mendampingi anaknya yang belajar dari rumah atau secara daring. Orang tua peserta didik juga turut menyiapkan bahan dan peralatan yang dibutuhkan, menjelaskan kepada anak apa yang akan dilakukan dan apa yang seharusnya dilakukan, serta menyiapkan *reward* atau hadiah kecil yang disukai anak yang diberikan setelah tugas selesai dikerjakan.

2. Peran orang tua dalam menyediakan fasilitas belajar

Menyediakan fasilitas belajar juga merupakan peran yang dapat dilakukan oleh orang tua. Melihat pembelajaran yang berlangsung selama pandemi ialah belajar secara daring atau online yang dalam proses belajarnya akan membutuhkan bantuan teknologi, media, dan yang tidak kalah pentingnya ialah jaringan internet (Khasanah, 2021). Peran orang tua di TK Lazuardi Al-Falah dalam menyediakan fasilitas ini terlihat baik. Sarana dan prasarana utama yang disiapkan oleh orang tua adalah gadget (HP atau Laptop) guna mengakses aplikasi yang akan digunakan untuk belajar dan menyediakan tempat belajar yang nyaman

serta memastikan jaringan internet yang stabil.

3. Peran orang tua dalam memberikan motivasi

Peran yang diberikan selanjutnya ialah orang tua sebagai motivator, sebagaimana yang telah diketahui dan dirasakan bersama bahwa duduk berjam-jam di depan gawai dan laptop cukup membosankan. Selain rasa bosan yang menyerang, punggung dan mata menjadi lebih mudah lelah. Di sinilah peran orang tua sebagai motivator berfungsi. Memberikan motivasi kepada anak agar anak tetap mau terus belajar yaitu tidak hanya dengan memberikan nasihat berupa kata-kata saja. Namun orang tua juga memberikan waktu kepada anak untuk melakukan hal yang sesuai dengan hobi atau passionnya sehingga anak dapat membuang rasa bosan belajar secara online dari rumah (Basir, 2021).

4. Peran orang tua dalam mendampingi belajar di luar jam belajar

Pendampingan belajar di luar jam belajar ialah bentuk peran yang besar. Karena selama masa pertumbuhan anak atau masa anak di usia 5-6 tahun adalah masa eksplorasi, sehingga setiap apa yang dilihat dan dirasakan merupakan sebuah pembelajaran bagi sang anak. Belajar yang dilakukan tidak hanya mengacu pada buku

teks saja. Bentuk belajar pada pendampingan belajar di luar jam belajar dapat berupa pembelajaran mengenal alam dengan melihat penampakan alam di sekitar rumah serta belajar pada ranah sosial dengan bertemu dan bersosialisasi di lingkungan keluarga dan masyarakat. Menjaga kesehatan dengan cara menjaga kebersihan diri, kebersihan lingkungan, menjaga asupan makanan, dan menjaga kesehatan fisik dengan berolahraga

5. Peran orang tua dalam menjaga kesehatan

Peran orang tua tidak hanya itu saja, namun juga dalam penjagaan kesehatan anak. Pada masa pandemi Covid-19 kesehatan menjadi hal yang harus diutamakan. Menjaga kesehatan dengan cara menjaga kebersihan diri, kebersihan lingkungan, menjaga asupan makanan, minum suplemen dan vitamin serta menjaga kesehatan fisik dengan berolahraga. Selain menjaga kesehatan fisik, tentu saja kesehatan mental dan spiritual juga tidak kalah pentingnya. Dalam hal penjagaan mental ini, orang tua memberikan waktu khusus kepada anak untuk melakukan kegiatan yang sesuai dengan hobi dan passionnya serta dengan memberikan waktu bermain kepada anak. Penjagaan kesehatan spiritual dilakukan dengan cara mengenalkan anak kepada Tuhan dan menjalankan ritual keagamaan sesuai dengan agama yang dianut.

Peran yang dilakukan oleh orang tua ini berhubungan dengan teori yang dikemukakan oleh Ki Hadjar Dewantara yang sering disebut dengan Tripusat pendidikan. Salah satu dari Tripusat Pendidikan ialah pendidikan keluarga. Selama terjadinya pandemi, pendidikan yang semula berlangsung di sekolah atau lembaga pendidikan mau tidak mau harus dilakukan di dalam keluarga. Ki Hadjar Dewantara menjelaskan dalam pengasuhan orang tua harus memberikan apa yang terbaik untuk anaknya, salah satunya adalah pendidikan. Memberikan pendidikan menjadi sebuah kewajiban orang tua kepada anaknya, dan bentuk pendidikan dapat berupa memberikan bekal secara jasmani dan rohani kepada anak. Hal ini sesuai dengan sistem *among* yang digagas oleh Ki Hajar Dwantara. Sistem *among* sendiri memiliki arti bahwa mendidik ialah memberikan contoh yang baik kepada peserta didik. Sistem *among* mengandung 3 unsur yaitu *asih*, *asah*, dan *asuh*. *Asih* yaitu mengasih anak dari hati. *Asuh* yaitu mengasuh, memberi pengasuhan, memberikan nutrisi yang baik dan cukup untuk anak. *Asah* ialah mengasah apa yang telah dimiliki anak agar anak tidak cepat melupakannya dan atau memberikan bekal terbaik kepada anak agar anak punya

keahlian pada bidang tertentu (Wangid, 2009).

Faktor yang Mempengaruhi Proses Pembelajaran Jarak Jauh

Terjadinya pandemi Covid-19 berdampak pada keberlangsungan proses belajar mengajar. Segala aktivitas dibatasi dengan adanya kebijakan pemerintah berupa *social distancing* atau menjaga jarak dengan minimal jarak 2 meter. Kebijakan tersebut berpengaruh pada proses kegiatan belajar mengajar yang semula dilakukan secara tatap muka dialihkan menjadi belajar dari rumah untuk mengurangi interaksi antara peserta didik dengan guru dan teman sebaya. Kebijakan menjaga jarak tersebut juga menghimbau untuk mengurangi pertemuan dan membatasi interaksi secara tatap muka. Hal tersebut menjadikan proses belajar dan interaksi harus dilakukan dengan memanfaatkan media sosial dan dengan bantuan teknologi atau biasa disebut dengan daring (dalam jaringan). Pembelajaran yang dilakukan secara daring sangat memerlukan keterlibatan penuh dari orang tua. Orang tua dapat berperan dalam memberikan bimbingan dan dukungan selama proses pembelajaran. Adanya peran orang tua dalam proses belajar ini bertujuan untuk dapat meningkatkan prestasi belajar anak sekaligus orang tua juga dapat memantau perkembangan belajar anak. Pembelajaran

daring akan sukses dalam pelaksanaannya jika terdapat faktor pendukung yang terpenuhi.

1. Faktor Pendukung

Jika dilihat dalam proses pelaksanaannya, kelebihan dari pembelajaran daring ialah lebih praktis dan fleksibel. Praktis karena guru dapat memberikan tugas setiap saat dan peserta didik pun juga dapat mengumpulkan tugas tersebut dari mana saja tanpa harus pergi ke sekolah. Fleksibel dalam hal ini adalah fleksibel dalam ruang dan waktu. Pembelajaran daring dapat dilakukan kapan saja dan di mana pun tidak terikat ruang dan waktu. Pembelajaran daring lebih fleksibel dalam waktu juga dapat dirasakan oleh orang tua yang mendampingi belajar di rumah. Pembelajaran yang bersifat fleksibel ini membutuhkan dukungan berupa fasilitas yang memadai seperti tersedianya laptop atau *gadget* yang mumpuni (teknologi), jaringan internet yang stabil, ketersediaan data atau kuota internet yang memadai dan kemampuan menggunakan teknologi tersebut. Metode belajar yang digunakan guru dalam menyampaikan materi yang tidak monoton, pelayanan yang baik yang diberikan sekolah kepada peserta didik dan orang tua peserta didik, komunikasi yang mudah dijalin, dan kemudahan akses materi

2. Faktor Penghambat

Pembelajaran yang berlangsung menjadi kurang maksimal karena kurangnya interaksi yang terjadi sehingga membuat anak cepat bosan hanya dengan menatap layar yang menampilkan video *zoom* atau *google meet*. Selain itu, kendala yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran secara online ialah jam kerja orang tua yang sering bersamaan dengan jadwal kelas anak sehingga orang tua tidak bisa memonitor langsung kegiatan belajarnya. Penggunaan media belajar berupa *zoom*, *google meet*, dan *google classroom* yang mengharuskan tersedianya jaringan internet yang stabil agar proses yang berjalan menjadi lancar tidak terkendala.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, peran orang tua dalam pendidikan di TK Lazuardi Al-Falah selama masa pandemi berlangsung sudah menjadi tanggung jawab bagi para orang tua wali. Tanggung jawab akan peran orang tua dalam pendidikan ini meliputi tanggung jawab dalam mendampingi belajar selama KBM berlangsung dan memberikan pendampingan di luar jam belajar. Selain memberikan pendampingan dalam belajar,

peran orang tua juga terlihat dalam memberikan motivasi, menyediakan fasilitas belajar, dan dalam menjaga kesehatan. Bentuk peran yang dilakukan oleh orang tua untuk anaknya dapat dikatakan sudah baik, dengan melihat dari hasil dan pembahasan yang dipaparkan di atas. Peran yang dilakukan oleh orang tua tidak hanya sekadar menyiapkan peralatan dan kebutuhan untuk belajar. Namun orang tua juga memberikan motivasi dan mendampingi anak dalam belajarnya.

Faktor penghambat juga menjadi sisi lain dari keberlangsungan pembelajaran jarak jauh yang dilakukan, dalam hal ini peneliti menemukan sejumlah faktor yang didapat dari hasil temuan di lapangan serta hasil analisis data primer bahwa aspek yang menghambat pelaksanaan pembelajaran jarak jauh (PJJ) selama masa pandemi antara lain ketidakstabilan sinyal internet sehingga menghambat keberlangsungan pembelajaran, kurang pandainya orang tua sebagai pendamping belajar dalam mengoperasikan gawai atau laptop sebagai sarana belajar, dan keterbatasan waktu orang tua dalam mendampingi belajar anak dikarenakan persamaannya dengan jam bekerja orang tua sehingga pendampingan belajar dilimpahkan kepada babysitter atau keluarga yang lain. Namun, secara keseluruhan orang tua wali

telah menunjukkan komitmennya terhadap kewajibannya dalam mendampingi belajar anak selama PJJ berlangsung selama masa pandemi Covid-19 dan pihak sekolah juga memberikan komitmen untuk terus kebersamai orang tua wali untuk memberikan bantuan dalam pengoperasian gawai dan memberikan waktu khusus kepada orang tua untuk mendiskusikan tumbuh kembang anak selama masa pembelajaran.

Saran

1. Memperbanyak kegiatan yang melibatkan orang tua agar tujuan pendidikan di sekolah dan tujuan pendidikan orang tua dapat selaras dan menjadikan peserta didik yang unggul.
2. Orang tua harus merubah persepsi atas tanggung jawab pendidikan yang selama ini dianggap hanya ditanggung oleh sekolah dan guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, N. M. S. (2018). Tripusat Pendidikan Sebagai Lembaga Pengembangan Teori Pembelajaran Bagi Anak. *MAGISTRA: Media Pengembangan Ilmu Pendidikan Dasar Dan Keislaman*, 9(2), 25–46.
- Amaliyah, S. (2021). Konsep pendidikan keluarga menurut Ki Hadjar Dewantara. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1766–1770.
- Basir. (2021). Peran Orang Tua Dalam

Proses Belajar Anak Di Rumah Pada Era Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di Desa Panciro Kabupaten Gowa). *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.

Dwi Astuti, K., & Arif, M. (2021). Kontekstualisasi Nilai-Nilai Pendidikan Ki Hajar Dewantara Di Era Covid 19. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 2(2), 202–207.

Irma, C. N., Nisa, K., & Sururiyah, S. K. (2019). Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini di TK Masyithoh 1 Purworejo.

Irwana, H. M. (2011). (Studi Kasus Masyarakat Nelayan Di Desa Tasikagung Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang). Studi Kasus Masyarakat Nelayan Di Desa Tasikagung Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang.

Khasanah, M. (2021). Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring Anak Usia Dini Kelompok B Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (Iain) Purwokerto. *Skripsi*.

Milles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis a Methods Sourcebook* (3rd ed.). *Arizona: United States of America*.

Rahardjo, S. (2010). KI HAJAR DEWANTARA (Aziz Safa (ed.); 3rd ed.). garasi.

Rahmayanti. (2015). Penggunaan Media It Dalam Pembelajaran. Dalam *Jurnal Ilmiah CIRCUIT* Vol. 1 No. 1 Juli: 92

Suparlan, H. (2016). Filsafat Pendidikan Ki Hadjar Dewantara Dan Sumbangannya Bagi Pendidikan Indonesia. *Jurnal Filsafat*, 25(1), 56.

Tafonao, T. (2018). Peranan Media

Pembelajaran Dalam Meningkatkan the Role of Instructional Media To Improving. *Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 105.

Ulfasari, N., & Fauziah, P. Y. (2021). Pendampingan Orang Tua pada Pendidikan Anak di Masa Pandemi Covid-19 Berdasarkan Profesi Orang Tua. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 935–944.

Ulya, T., Qori'ah, W., Hafidah, R., & Dewi, N. K. (2019). Model Pembelajaran Sentra Pada Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Kumara Cendekia*, 7(1), 89–103.

Wangid, M. (2009). Sistem Among Pada Masa Kini: Kajian Konsep Dan Praktik Pendidikan. *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 39(2), 125928.

Wiryopranoto, S., Herlina, N., Marhandono, D., & Tangkilisan, Y. B. (2017). Ki Hajar Dewantara Pemikiran dan Perjuangannya.

Zulfitria. (2020). Pentingnya Peran Orang Tua dalam Pendampingan Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ*, 2–6.